



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMP DI KOTA MADIUN

Oleh

Sudarmiani¹, Nurhadji Nugraha², Ibadulah Malawi³, Moh. Rifai⁴, Moh. Ayat Efendi⁵, Sutrisni⁶, Eko Sudaryanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Madiun

E-mail: ¹aniwidjiati@unipma.ac.id

Article History:

Received: 08-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 20-08-2022

Keywords:

Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract: *This program aims to assist junior high school teachers in preparing and implementing an independent curriculum as well as possible. This activity was carried out at SMP N 5 Madiun City, which is located at Madiun City, East Java in February 2022. The target of this service activity is 16 teachers. The implementation of assistance is carried out in accordance with health protocols. Based on the results of the activities that have been carried out, assistance in implementing the Independent Curriculum is very important. The stages of curriculum implementation are not regulations or standards set by the government. This stage is designed to assist educators and educational units in setting targets for the implementation of the Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat



mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen dapat dipelajari dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen). Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Tahapan ini dapat digunakan oleh guru, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, serta organisasi atau lembaga yang berperan dalam mendukung implementasi kurikulum lainnya. Adanya pentahapan ini menunjukkan bahwa guru dan satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Berdasar pada rangkaian tahapan implementasi kurikulum merdeka di atas, program ini bertujuan untuk mendampingi para guru SMP dalam menyiapkan dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik mungkin.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di SMP N 5 Kota Madiun yang beralamat di Kota Madiun, Jawa Timur pada Bulan Februari 2022. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah guru yang berjumlah 16 orang. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menggunakan *handsanitizer*, memakai masker dan *faceshield*, dan menjaga jarak.

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1) Pembukaan, 2) Penyampaian materi Kurikulum Merdeka. 3) Penyusunan modul ajar. 4) Praktik pembuatan modul ajar. 5) Evaluasi tingkat pemahaman guru. Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengisi angket sejumlah 10 pertanyaan. Angket dianalisis secara deskriptif. Indikator ketercapaian program adalah adanya peningkatan pemahaman guru dengan kriteria baik dan sangat baik sejumlah >70%. Selain itu juga adanya modul ajar dalam Kurikulum Merdeka yang siap diterapkan.

HASIL

1. Pemaparan Materi

Materi Kurikulum Merdeka diawali dengan pengertian serta landasan hukum yang mendasari pengembangan kurikulum. Kurikulum baru yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kini sudah sudah memasuki tahap penerapan di sebagian besar satuan pendidikan. Kurikulum baru tersebut disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka di jalankan berdasar pengembangan peserta didik, agar tercapainya jiwa serta nilai nilai yang terdapat pada pancasila dapat tertanam dalam kehidupannya. Serta pada Kurikulum ini mengutamakan pengembangan profil peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila (Novera, Daharnis, Yeni, & Ahmad, 2021). Kurikulum merdeka tidak serta merta



diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, melainkan bertahap. Sehingga kurikulum tersebut belum secara langsung diwajibkan secara nasional. Kurikulum baru tersebut disusun berbasis kompetensi dan bukan sekedar konten. Sehingga dapat menyajikan system pembelajaran

Pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa istilah profil pelajar pancasila, seperti profil pelajar pancasila, penguatan profil pelajar pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.(Kurniawaty & Faiz, 2022). Profil pelajar pancasila merupakan sebuah tujuan utama yang telah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum Kemendikbud yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 Mengenai strategi pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 hingga 2024. Profil pemuda pancasila berisi kompetensi wajib seperti berikut: yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; kedua mandiri, ketiga bernalar kritis, keempat kreatif, kelima bergotong royong, serta keenam berkebinekaan global(Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).



Gambar 1. Penyampaian materi

2. Pengorganisasian Materi

Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi terkait perngorganisasian materi pada Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Penyampaian materi



Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama tetapi konteks materi di mata pelajaran dikaitkan dengan tema. Alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh persen) dari total beban belajar per tahun. Proyek tidak dilakukan di tiap alokasi waktu mata pelajaran (intrakurikuler), tetapi terpisah.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTS Kelas IX (Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	2	32	96
2	Pendidikan Pancasila	64	2	32	96
3	Bahasa Indonesia	160	5	32	192
4	Matematika	128	4	32	160
5	IPA	128	4	32	160
6	IPS	96	3	32	128
7	Bahasa Inggris	96	3	32	128
8	Penjasorkes	64	2	32	96
9	Informatika	64	2	32	96
10	Seni dan Prakarya	64	2	32	96
11	Muatan Lokal*				
	Total**	928	29	320	1248

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun
 **total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Gambar 3. Contoh Pengorganisasian materi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi sebagai berikut. Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran. Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga JP tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

3. Penyusunan Perangkat Ajar

Materi selanjutnya adalah penyusunan perangkat ajar berdasarkan pada alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Penyusunan perangkat ajar



Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen dapat dipelajari dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen). Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
--	--	---	--	---

Gambar 5. Tahapan Pengembangan Perangkat Ajar

DISKUSI

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing. Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.

Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka. Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membanding-bandingkan kualitas satuan pendidikan dan/atau pendidik.

Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap tertentu. Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing. Apabila implementasi aspek-aspek Kurikulum Merdeka masih pada tahap awal, berikan dukungan karena seiring waktu mereka



akan semakin mahir serta percaya diri untuk bergerak ke tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, pendampingan implemetasi Kurikulum Merdeka sangatlah penting dilakukan. Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BADAN STANDAR, KURIKULUM, D. A. P., KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, D. T., & INDONESIA, R. (2022). *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- [2] Faisal Fahri, M. J. L., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6, 3364–3372.
- [3] Hadiansyah, R. R., Pradana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 259–264.
- [4] Hartoyo, D. R. dan A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- [5] Hilda, Nanda Ribatul, D. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 110 – 119.
- [6] Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JMPIS Jurnal Managemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 76–84.
- [7] K3S KEC. NGARIBOYO. (2022). GURU BAHAGIA dengan KURIKULUM MERDEKA. Magetan.
- [8] Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. Retrieved from jdih.kemendikbud.go.id
- [9] Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>



- [10] Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- [11] Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & Nurasiah. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume*, 3614–3625.
- [12] Pujileksosno. (2016). *metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Instrans publising.
- [13] Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. doi:10.22146/jkn.67613
- [14] Safitri, A., & Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6, 7077–7086.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN